EKSISTENSI KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MALEO MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA POLRI POLDA GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

SIHUN ADAM
NIM. D01417053

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 1

EKSISTEN KOPERASI MALEO MANDIRI POLDA GORONTALO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Sihun Adam[1], Ramlah Alkatiri[2], Joice Machmud[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: sihun_adam@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the existence of the Maleo Mandiri Multipurpose Cooperative (KSU) in Improving the Welfare of the Gorontalo Police Police Members, and to find out the barriers and obstacles faced by KSU Maleo Mandiri Polda Gorontalo and provide solutions and considerations in improving the welfare of its members. This study uses a descriptive qualitative research approach. The instrument used in the study was interviews with predefined informants. The results showed that the Maleo Mandiri Cooperative, in demonstrating its existence in improving the welfare of its members, was carried out by: a) Fulfilling various basic needs of members such as the needs of nine household staples b) Fulfilling the demand for various attributes of official clothing for members of the National Police and Gorontalo Police officers, and c) Meet requests for loan funds for its members. In addition, the form of cooperative service does the best it can to its members when visiting cooperative outlets. So that it raises satisfaction for its members. In the course of the Maleo Mandiri cooperative, the Gorontalo Regional Police faced obstacles, especially with limited business capital, especially loan capital to its members and in increasing the expansion of cooperative businesses.

Keywords: *Existence, Cooperative, Welfare Members*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Polri Polda Gorontalo, dan untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi KSU Maleo Mandiri Polda Gorontalo serta memberikan solusi dan pertimbangan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. instrument yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dengan informan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Maleo Mandiri, dalam menunjukkan eksistensinya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilakukan dengan cara: a) Memenuhi berbagai kebutuhan dasar anggota seperti kebutuhan Sembilan bahan pokok rumah tangga b) Memenuhi permintaan berbagai atribut pakaian dinas anggota Polri dan pegawai Polda Gorontalo, dan c) Memenuhi permintaan pinjaman dana bagi anggotanya. Selain itu bentuk pelayanan koperasi melakukan dengan sebaik-baiknya kepada anggotanya jika berkunjunga ke gerai koperasi. Sehingga menimbulkan kepuasan bagi anggotanya. Dalam perjalanan koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo menghadapi kendala terutama dengan terbatasnya modal usaha khususnya modal pinjaman kepada anggotanya serta dalam meningkatkan perluasan usaha koperasi.

Kata Kunci: *Eksistensi, Koperasi, Kesejahteraan Anggota*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya

waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan.

Pengertian Koperasi Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tenggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dnegan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan." Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.27, (2015:27.3)

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 45.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/PER/M.KUKM/VII/2012, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya. Sedangkan menurut Trisnawani (2009:1), menyatakan bahwa usaha koperasi mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitar. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga yang kuat dan menjadi wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Berdasarkan pernyataan beberapa sumber mengenai tujuan koperasi, penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar merupakan tujuan utama dari koperasi.

Begitu besarnya peranan koperasi terhadapa masyarakat, dapat lihat dari pendirian koperasi di berbagai organisasi baik organisasi pemerintah maupun non pemerintah terjadi dimana-mana. Ada yang namanya koperasi pegawai negeri (KPN) yang anggotanya para pengawai negeri, ada koperasi karyawan yang anggotanya para karyawan disuatu perusahaan atau organisasi. Ada pula koperasi nelayan dan lain sebagainya. Kesemuanya itu adalah untuk tujuan bersama untuk kepentingan anggotanya. Termasuk dalam hal ini koperasi di lingkungan Kepolisian Negara khususnya Kepolisian Daerah (POLDA) Gorontalo yang memiliki koperasi dengan nama "Primer Koperasi Kepolisian" (PRIMKOPOL), yang berdiri pada tanggal 5 April 2004.

Setelah berdiri Koperasi ini berubah bentuk usahanya menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri dengan akta perubahan anggaran dasar pada tanggal 23 April 2007.

Dalam perjalanannya Koperasi KSU Maleo ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan pertambahan anggotanya, yang mencapai 1.158 orang yang tersebar di Polda Gorontalo maupun di 5 Polres yang ada dalam wilayah Polda Gorontalo. Keanggotaan Koperasi Maleo ini tidak hanya berstatus sebagai anggota Polri, melainkan para PNS di lingkungan Polda/Polres serta para pegawai kontrak yang ada. Karena itu koperasi ini menuntut pengelolaan yang baik dan harus professional, menginggat selain anggotanya cukup banyak serta unit usahanya cukup beragam. Tercatat hasil pengamatan melalui sebuah observasi yang dilakukan ternyata unit usahanya terdiri dari bahan kebutuhan harian, perlengkapan dan etiket serta lambang anggota polri mulai dari sepatu dinas, copel rim (ban pinggang polri), topi polri dalam berbagai jenis satuan yang ada, serta usaha simpan pinjam anggota.

Tentunya dalam perjalan koperasi ini banyak memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi anggotanya terutama dalam hal kebutuhan dana melalui pinjaman anggota, serta kebutuhan-kebutuhan harian keluarga anggota yang pembayarannya dilakukan melalui pembayaran tunda (potong gaji), dan lain sebagainya. Namun berbagai permasalahan yang ditemui dalam menjalankan suatu usaha selalu saja terjadi, khususnya dalam hal pelayanan, manajemen yang baik, serta kemampuan pengurus yang terbatas untuk mengembangkan koperasi untuk lebih maju lagi. Selain itu system pelaporan dan audit yang masih bermasalah, serta system pembagian atau penetapan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang seharusnya disampaikan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang sering molor dari waktunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus *(case study).* Yaitu, kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanganannya dan pembinaan melalui penelitian.

Rancangan penelitian ini dibangun sebagai sebuah pemahaman terhadap berbagai kompleksitas teori yang dilakukan berdasarkan kategori dan tingkatan pemahaman kualitatif yang meliputi: pemahaman deskriptif, kedalaman interpretatif, dan pengembangan teori itu sendiri.

Demikian pula ditegaskan bahwa, penelitian ini tidak hendak melakukan langkah generalisasi dan mengevaluasi terhadap teori, akan tetapi dalam tataran melakukan pengembangan dan menemukan konsep-konsep baru dari beberapa teori yang telah ada. Selanjutnya, mencetuskan pemahaman dan perspektif baru yang relevan dalam membangun proposisi-propisisi dan bersifat hipotetik yang dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lain.

Untuk lebih simultannya pelaksanaan penelitian ini maka ditetapkan langkah dan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Memformulasi masalah berdasarkan realitas empirik di lapangan (kehidupan);
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan fokus-fokus masalah berdasarkan ide-ide pokok dalam formulasi masalah;
3. Mengembangkan instrumen sesuai fokus-fokus masalah dan indikatornya;

4. Mengidentifikasi dan menetapkan sumber data yang relevan dengan fokus-fokus masalah dan indikatornya;
5. Merancang rencana aksi untuk menjaring data, antara lain :
   a. Pengurusan surat izin penelitian;
   b. Pendekatan lapangan;
   c. Mengorganisasi pelaksanaan kegiatan penelitian / manajemen riset.
6. Melaksanakan kegiatan pengumpulan data pada sumber data yang ditetapkan;
7. Menganalisis dan memverifikasi data;
8. Menyusun dan menyimpulkan ke dalam sebuah dokumen laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
b. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung masing-masing aparat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari disamping mengamati cara kerja dan hasil kerja mereka.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Sesuai dengan model dan kerangka pikir dan penelitian ini, maka teknik analisis data yang akan digunakan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teknis analisis interaktif. Teknik analisis ini dalam paradigma dan perkembangan model analisisnya telah sampai pada tahapan teori kritik *(critical-theory).*

Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dan FGD, serta dianalisis secara kualitatif. Semua data yang berhasil dikumpulkan disusun secara sistematis berdasarkan topik dan konten yang dikemukakan oleh informan berkaitan dengan informasi dan data tentang proses transformasi organisasi pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Eksistensi Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Polri Polda Gorontalo

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/PER/M.KUKM/VII/2012, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya.

Tentunya apa yang menjadi tujuan koperasi berdasarkan peraturan menteri yang disebutkan di atas, tentunya dijalankan oleh KSU Maleo Mandiri Polda mampu memberikan kejahteraan bagi anggotanya.

Dalam menjalankan usahanya KSU Maleo Mandiri sejak terbentuk pada tanggal 24 April 2004 atau kurang lebih 17 tahun, banyak mengalami pasang surut, dimana hingga saat ini koperasi hanya memiliki 2 (dua) unit usaha yaitu: simpan pinjam dan waserda yang tetap eksis hingga saat penelitian ini dilakukan.

Eksistensi Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri inilah yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Dimana untuk melihat eksistensi Koperasi Maleo Mandiri dilakukan melalui wawancara dengan berbagai informan, dan untuk mengetahui sejauhmana eksistensi Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya maka ditempuh melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja pelayanan dasar dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri Polda Gorontalo?

   Pelayanan dasar merupakan komponen penting dalam memenuhi kebutuhan anggota. Pelayanan dasar yang dimaksud adalah memenuhi kebutuhan anggota akan kebutuhan 9 bahan pokok rumah tangga, dan kebutuhan perlengkapan/atribut pakaian dinas seperti tanda pangkat, ikat pinggang, sepatu dan bahkan sepatu pria dan wanita.

   > "…..memang koperasi ini berdasarkan keputusan pengurus harus mampu menyediakan berbagai kebutuhan pokok anggota baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pribadi anggota seperti. Untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota maka kami setiap hari kerja harus selalu membuka agar setiap dibutuhkan anggota kami dapat melayaninya dengan baik" (*Wawancara, AD, 20/11-2020)*

Sedangkan menurut seorang petugas penjualan (DD), mengatakan:

> "…. koperasi khususnya unit waserda buka setiap hari kerja, dan saya sebagai petugas atau pegawai koperasi selalu siap melayani anggota untuk memenuhi permintaan anggota baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan atribut/perlengkapan pakaian dinas anggota seperti lambang polda, pangkat, ikat pigang dan lain sebagainya. Jadi koperasi selalu berusaha untuk memenuhi keinganan anggota" (*Wawancara, DD, 20 /11-2020).*

Baik sektretaris koperasi (HK) dan petugas penjual (DD) menjelaskan hal yang sama tentang eksistensi koperasi dalam melakukan pelayanan dasar anggotanya dengan selalu mengaktifkan unit waserda yang dikelolah oleh koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo.

Demikian pula dengan dengan unit simpan pinjam anggota. Menurut ketua koperasi sebagai berikut:

> "…….untuk simpan pinjam tetap berjalan karena merupakan komitmen koperasi dalam memenuhi permintaan anggota. Bahwa pinjaman anggota selalu kami respon tentunya sesuai dengan persyarata yang ditetapkan oleh koperasi baik dalam hal jumah

maksimum pinjaman dan batas waktu pengembalian pinjaman (*Wawancara, AD, 20/11-2020)*

Sedangkan menurut sekretaris koperasi dan bendahara koperasi mengatakan:

> "….terkait dengan penjaman anggota koperasi ini telah memiliki mekanisme pemberian pinjaman kepada anggota. Maksimum pinjaman 10 juta rupiah dengan masa pengembalian hingga 18 bulan atau 1 tahun setengah, dengan bunga 0,85 persen. Dan ternyata hal ini sangat membantu anggota dalam menanggulangi kebutuhan mereka" (*Wawancara, HK, 22/11-2020)*

Demikian pula menurut bendahara ibu IN,

> "…..selama ini kebutuhan anggota untuk mengajukan pinjaman senantiasa berjalan dengan baik, artinya bahwa pinjaman anggota setelah diverifikasi oleh pengurus langsung dicairkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku" (*Wawancara, IN, 22/11-2020).*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan-informan di atas, maka eksistensi koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo ditinjau dari aspek pemenuhan kebutuhan dasar anggota telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendirian koperasi serta mampu memenuhi keinginan anggota terhadap berbagai kebutuhan.

2. Koperasi Serba Usaha (KSU) Maleo Mandiri Polda Gorontalo dalam memenuhi kebutuhan dasar anggota sebagai tujuan dari pendirian koperasi

   Sejak berdirinya koperasi Maleo Mandiri yang membuka unit usahanya yag terdiri dari waserda dan untuk memenuhi pinjaman anggota yang membutuhkan dana. Koperasi ini telah berkomitmen untuk mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik kepada anggota maupun institusi Polda Gorontalo secara umum tentunya dibarengi dengan berbagai ketentuan dan mekanisme yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Salah satu komitmen koperasi adalah memprioritaskan kebutuhan anggota dalam hal kebutuhan rumah tangga yang tersedia dalam gerai koperasi. Selain itu pemenuhan kebutuhan anggota dalam bantuan pinjaman.

   Terkait dengan bagaimana koperasi memenuhi kebutuhan anggota, maka dilakukan wawancara dengan berbagai informan yang mengetahui persis tentang eksistensi koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo sejak berdirinya koperasi ini.

   Menurut Ketua Koperasi Bapak AD, beliau mengatakan"

   > "…….tentunya dalam memenuhi kebutuhan koperasi, kami sebagai pengurus menjalankannya sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh ADR/ART yang ada. Artinya bahwa koperasi ini adalah wadah ekonomi bersama dan untuk kepentingan serta manfaat bersama. Artinya apa yang kami lakukan sangat dipahami benar oleh anggota. Jadi pada prinsipnya koperasi menyediakan berbagai kebutuhan anggota yang tentunya sesuai dengan kemampuan koperasi itu sendiri. Dengan demikian kami memenuhi kebutuhan anggota sesuai dengan kemampuan koperasi baik kebutuhan rumah

tangga anggota yang tersedia di gerai koperasi dan dalam pemenuhan kebutuhan pinjaman uang dari anggota" (*Wawancara, AD, 22/11-2020)*

Demikian pula menurut petugas pelayanan koperasi ibu DD;

"…..jadi cara memenuhi keputuhan anggota, anggota tinggal datang saja digerai koperasi tentunya sesuai dengan apa yang tersedia. Mereka tinggal memilih-milih saja sesuai dengan apa yang mereka inginkan yang selanjutnya kami buatkan nota pengambilannya untuk selanjutnya kami serahkan nota pengambilan tersebut kepada petugas pencatat dan selanjutnya di serahkan kepada bendahara untuk dibuatkan tagihan pemotongan gaji pada bulan berikutnya" (*Wawancara, DD, 22/11-2020)*

Selanjutnya wawancara dengan sekretaris koperasi ibu HK, yang terkait dengan pelayanan permohonan pinjam uang dari anggota, menurutnya sebagai berikut:

"…..dalam melakukan pelayanan kepada anggota tentang permohonan pinjaman, anggota diharapkan mengisi form isian permohonan yang selanjutnya di tanda tangani dan diajukan kepada kami, tentuya setelah diajukan kepada ketua koperasi dan setelah di disposisi untuk proses maka kami menindaklanjutinya sesuai dengan permintaan anggota" (Wawancara, HK, 22*/11-2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, maka eksistensi koperasi ditinjau dari aspek pemenuhan kebutuhan anggota telah berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku di koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo. Bahwa koperasi memiliki manfaat terhadap anggotanya melalui pemberian layanan sesuai dengan keingin dan harapan anggotanya serta tujuan berdirinya koperasi ini di lingkungan Polda Gorontalo.

3. Pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan anggota

Didalam suatu koperasi pelayanan yang memuaskan merupakan hal yang paling utama yang perlu diperhatikan bagi perkoperasian untuk kepuasaan anggotanya. Pelayanan produk dan jasa harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga mendapat simpati dan menarik bagi anggota koperasi yang bersangkutan. Apabila pelayanan dilakukan dengan baik dan benar maka anggota merasa bahwa begitu pentingnya koperasi serta mampu memberikan harapan anggota dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh pengurus koperasi maka dilakukanlah wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Menurut salah seorang anggota koperasi ibu MM, beliau mengatakan sebagai berikut:

"……kalau ditanya soal pelayanan dikoperasi sini, menurut saya sudah baik, karena walaupun kadang barang yang butuhkan tidak tersedia atau sudah habis stoknya, namun sebagian besar yang kami butuhkan sudah tersedia. Jadi memang bagus pelayanan yang diberikan oleh pengurus

kepada kami sebagai anggota" (*Wawancara, MM, 24/11-2020)*

Demikian menurut salah satu pengunjung gerai koperasi yang kebetulan seorang anggota Polri bapak AN, beliau menyatakan hal yang sama dengan yang dikatakan seorang ibu sebelumnya. "….Ya sama bu, sudah bagus pelayanannya"

Kenyataannya bahwa koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, termasuk koperasi masih terus berbenah, gerai yang tersedia masih tergolong kecil.

Karena itu menurut salah seorang anggota koperasi bapak "Y" Beliau mengatakan:

> "…..hingga saat ini saya lihat koperasi di lingkungan Polda ini tetap memetingkan pelayanan kepada anggota. Bentuk pelayanannya yaitu ketersediaan berbagai kebutuhan anggota terutama kebutuhan pokok rumah tangga dari para anggota. Petugas kami walaupun terbatas, mampu memberikan yang terbaik kepada setiap anggota yang berkunjung di gerai koperasi ini" (*Wawancara, Y, 24/11-2020)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka eksistensi koperasi ditinjau dari aspek pelayanan terhadap anggota, telah dilakukan dengan tetap memperhatikan berbagai kebutuhan anggota yang telah menjadi komitmen pengurus dalam menjalankan koperasi Maleo Mandiri ini.

4. Hambatan apa saja yang ditemui koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

   Eksistensi koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditemukan beberapa kekuatan untuk mendorong terlaksananya serta kelemahan yang harus diantisipasi oleh koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo. Dari hasil observasi, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota melalui koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

   Adapun faktor yang mendorong meningkatnya kesejahteraan koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, yaitu:

   a) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota/pegawai koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo.

      Peningkatan pengetahuan dalam hal ini, disini pegawai atau anggota koperasi diharuskan untuk bisa memasarkan produk dan menguasai teknologi sesuai dengan bidang usahanya. Kesemuanya itu didapatkan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM, tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam hal ini.

      Adanya pelatihan atau seminar inilah yang mendorong dalam peningkatan kesejahteraan anggota. Dengan ini potensi SDA (Sumber Daya Manusia) koperasi dapat dikembangkan. Oleh karenanya, sepanjang koperasi dapat mendorong orang untuk berkoperasi, maka itu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti berkaitan dengan hal ini.

"….para pegawai sangat terbantu, dengan pelaksanaan pelatihan ini, biasanya diadakan enam bulan sekali sesuai dengan agenda Dinas Koperasi dan UKM, apalagi tidak dibayar (gratis), sangat membantu sekali" (Wawancara AD, 22*/11-2020)*

b) Anggota merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo dalam pemenuhan kebutuhan.

Koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo juga dapat membantu anggota dalam pemenuhan kebutuhan. Pada umumnya koperasi akan menambah atau memperluas usahanya selain memberikan banyak keuntungan juga menambah pendapatan demi kesejahteraan anggotanya. Koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo berusaha untuk memenuhi kebutuhan anggota demi kesejahteraan bersama tercukupi, selain itu memenuhi kebutuhan pokok, juga membantu para pegawai untuk membantu biaya pendidikan anak-anaknya. Adanya pelayanan koperasi ini, maka akan memberikan konstribusi yang berarti, dalam menopang kebutuhan ekonomi anggotanya. Anggota koperasi dapat menggunakan jasa keuangan koperasi, tanpa harus berbelit-belit. Oleh karenanya, Koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya.

"Alhamdulillah…., kalau saya butuh uang untuk keperluan penting, saya bisa langsung pinjam di koperasi, tidak butuh pengurusan yang lama dan berbelit-belit, gajinya memang sedikit tapi pelayanan ini sangat membantu saya" (Wawancara, AM, 24*/11-2020)*

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota, sebagai berikut:

Terbatasnya modal dalam peminjaman kredit Terbatasnya modal untuk peminjaman, karena koperasi ini masih dalam lingkungan masjid yang berskala kecil, maka peminjaman yang dilakukan oleh koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo baru bisa dirasakan oleh kalangan anggota atau pegawai yang membutuhkannya. Hal ini yang mendorong Koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo belum bisa untuk meminjamkan kepada masyarakat luas, apalagi koperasi ini berskala kecil. Mereka yang bisa meminjam dalam koperasi ini terlebih dahulu bergabung menjadi anggota di koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo. Terbatasnya modal koperasi mengakibatkan terbatasnya peminjaman yang diberikan kepada anggota lainnya. Anggota koperasi pun harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk melakukan peminjaman, seperti melengkapi identitas diri, harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu dan peminjaman yang

dilakukan harus jelas maksud dan tujuannya.

PEMBAHASAN

Eksistensi koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, dapat dilihat dari berbagai aktivitas koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota. Karena pada dasarnya bahwa sesuai tujuan berdirinya koperasi adalah sebagai wadah bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka meningkatkan para anggota.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan, gambar bahwa koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo dalam menjalankan koperasi masih mampu memenuhi berbagai kebutuhan anggotanya baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan dana pinjaman yang tersedia di koperasi. Terkait dengan kebutuhan dana pinjaman koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, menyalurkan atau merealisasi permohonan pinjaman anggotanya menyesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada di koperasi. Seperti layaknya koperasi-koperasi lainnya yang menyalurkan dananya disesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada di kas koperasi.

Sebagai penuturan beberapa informan bahwa koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, selalu merealisasikan permohonan anggota sepanjang ketersediaan dana yang ada di koperasi. Artinya bahwa koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, mampu memberikan kesejahteraan bagi anggotanya disaat anggotanya membutuhkan bantuan dana. Demikian pula kebutuhan akan sembila bahan pokok serta atribut-atribu pakaian dinas Polri dan karyawan yang ada di lingkungan polda Gorontalo.

Dalam perjalanannya koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo, bukannya tidak memiliki hambatan dan kendala. Permasalahan yang menjadi hambatan koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo adalah merupakan permasalahan klasik yang selalu ditemui pada koperasi-koperasi pada umumnya yaitu keterbatasan dana/modal khususnya untuk modal pinjaman. Sehingga hal ini berdampak pada pembatasan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Karena koperasi sendiri harus mampu mengelolah sumber-sumber keuangannya dengan mempertimbangkan likuiditas koperasi itu sendiri. Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pengurus koperasi, antara lain dengan menambah modal usaha melalui pinjaman-pinjaman pihak ketiga terutama melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo. Hal ini dilakukan oleh pengurus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemajuan koperasi, sehingga diharapkan koperasi benar-benar mampu mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jumriani Nur (2017), Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Koperasi AlMarkaz Al-Islami ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterahkan anggotanya, bentuk kesejahteraannya yaitu: kemudahan pelayanan yang mensejahterahkan anggotanya, bentuk kesejahteraannya yaitu: kemudahan pelayanan yang diberikan, membantu membiayai pendidikan anak, jaminan kesehatan bagi pegawai, adanya pelatihan-pelatihan, hadirnya unit usaha koperasi. 2) Kendala-kendalanya yaitu terbatasnya modal dalam pemberian kredit, kurangnya kesadaran peminjaman anggota dan tidak ada

jaminan dalam pinjaman. 3) Strateginya yaitu meningkatkan usaha-usaha dalam koperasi, mengikutkan pelatihan-pelatihan, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota untuk mengatasi risiko kredit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Koperasi Maleo Mandiri, dalam menunjukkan eksistensinya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilakukan dengan cara:

a. Memenuhi berbagai kebutuhan dasar anggota seperti kebutuhan Sembilan bahan pokok rumah tangga
b. Memenuhi permintaan berbagai atribut pakaian dinas anggota Polri dan pegawai Polda Gorontalo
c. Memenuhi permintaan pinjaman dana bagi anggotanya.

Selain itu bentuk pelayanan koperasi melakukan dengan sebaik-baiknya kepada anggotanya jika berkunjunga ke gerai koperasi. Sehingga menimbulkan kepuasan bagi anggotanya. Dalam perjalanan koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo menghadapi kendala terutama dengan terbatasnya modal usaha khususnya modal pinjaman kepada anggotanya serta dalam meningkatkan perluasan usaha koperasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. Jika koperasi Maleo Mandiri Polda Gorontalo terus eksis dalam melakukan usahannya, harus dapat meningkatkan SDM dan fasilitas yang dimiliki antara lain menggunakan system komputerisasi online sehingga berbagai kekurangan yang ditemui terutama dalam penyediaan stok barang akan mudah terdeteksi.
2. Perlu terus menerus upaya untuk meningkatkan modal usaha dengan melakukan kerja sama dengan pihak perbankan dan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2013, Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amartya Sen, 2000. Demokrasi bisa memberantas kemiskinan. Bandung. Penerbit Mizan.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenadamedia Group,

Djojohadikusmo, RM Margono, Sepuluh Tahun Koperasi, Jakarta: Balai Pustaka, 1941. Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hatta, Mohammad. 2015. Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara

Nurranto, Heri dan Firdaus Budhy Saputro. Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya terhadap

Sartika. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Gahalia Indonesia, 2009.